

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014, pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; juga sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik-karakteristik tersebut.

Kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari informasi melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan perwujudan multiperan dari guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar, tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih, yang berarti membelajarkan anak didik.

Guru sebagai penyelenggara dan pengelola kegiatan pembelajaran, dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengatur kegiatan pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang ideal. Pembelajaran ideal merupakan pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran sains, khususnya biologi yang di dalamnya banyak termuat kegiatan eksplorasi dan konstruktivis, pada dasarnya mampu untuk meningkatkan kompetensi siswa. Salah satu kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa selama menjalankan pembelajaran biologi ialah hasil belajar kognitif. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, seorang guru dituntut memiliki sejumlah kemampuan dalam membuat persiapan pembelajaran (Rustaman, 2005).

Trianto (2014, hlm. 169) mengatakan bahwa strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam memahami hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Strategi ini merupakan strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk dapat menyelesaikan tugas belajar, siswa memerlukan keterlibatan dalam proses berpikir dan perilaku, menskim atau membaca sepintas judul-judul utama, lalu meringkas dan membuat catatan, juga memonitor jalan berpikir diri sendiri.

Keterampilan membaca dapat memprediksi keberhasilan belajar di sekolah. Sebagian besar siswa nampaknya belum memiliki keterampilan membaca yang dibutuhkan untuk memahami informasi yang sangat rumit, mensintesis ide-ide utama pada teks, dan membuat makna ketika membaca untuk tujuan akademis (Hong-Nam *et al.*, 2014). Hal tersebut disebabkan karena siswa belum diberikan strategi yang tepat untuk memudahkan mereka dalam memahami apa yang mereka baca, khususnya buku pelajaran biologi.

Sebagai strategi metakognitif, keterampilan membaca sangat berkaitan dengan prestasi membaca, sehingga sangat penting untuk menyelidiki berbagai kemampuan pembaca remaja seperti keterampilan metakognitif dan keterampilan membaca yang mereka gunakan untuk memahami bahan bacaan yang berkaitan dengan akademik atau sekolah (Muijselaar *et al.*, 2017). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan korelasi antara penggunaan strategi membaca dan prestasi membaca yang diukur dengan tes prestasi membaca. Menurut Hong-Nam *et al.* (2014), “Pembaca yang mahir cenderung menggunakan strategi yang lebih metakognitif dan menunjukkan peningkatan perilaku strategis membaca”.

Buku pelajaran biologi atau sumber-sumber biologi sarat akan tulisan dengan kata-kata ilmiah yang sulit dipahami jika hanya dibaca sepintas saja. Perlu adanya strategi khusus dalam memahami isi teks bacaan biologi, khususnya pada pokok bahasan sistem pertahanan tubuh (imunitas) karena di dalamnya termuat banyak komponen yang terlibat dan berbagai macam mekanisme pertahanan tubuh. Siswa dituntut untuk menggunakan strategi membacanya agar dapat memahami isi dari teks biologi tersebut.

Berdasarkan pengalaman pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) serta hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran

Biologi di SMA Negeri 12 Bandung, pada mata pelajaran Biologi, khususnya materi sistem imun belum pernah dilakukan asesmen terhadap kesadaran metakognitif siswa. Selain itu, dari hasil observasi pada proses pembelajaran sebelumnya, nampaknya siswa belum diajarkan strategi belajar untuk mempelajari materi biologi. Siswa hanya diberi tahu mengenai suatu materi atau konsep tanpa diberitahu bagaimana caranya mempelajari materi atau konsep tersebut. Trianto (2014, hlm. 19) mengungkapkan bahwa unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Penggunaan strategi belajar berhubungan dengan kemampuan metakognitif yang dimiliki oleh siswa. Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan strategi belajar berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Minat siswa untuk membaca buku pelajaran biologi yang disediakan oleh perpustakaan sekolah sudah terbilang baik karena hampir setiap pembelajaran biologi siswa meminjam buku di perpustakaan, bahkan sebagian siswa ada yang memiliki buku pegangan sendiri yang berasal dari penerbit lain dan penulis lain, namun strategi belajar yang digunakan siswa masih belum berdampak baik pada kesadaran metakognitifnya dan hasil belajarnya. Hal tersebut disebabkan karena mereka belum memahami strategi belajar yang harus digunakan untuk menyelesaikan tugas belajarnya.

Pengetahuan metakognitif seseorang dapat dilihat dari hasil belajar kognitifnya, seperti yang disebutkan oleh Rasjid (2015) bahwa siswa yang memiliki keterampilan metakognisi, mereka telah memiliki keterampilan perencanaan diri (*self-planning*), keterampilan pemantauan diri (*self monitoring*), dan keterampilan evaluasi diri (*self-evaluation*). Semakin baik keterampilan metakognisi yang dimiliki siswa, maka proses belajar juga semakin baik, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk dapat mengukur/mengases pengetahuan metakognitif tidaklah mudah jika hanya mengandalkan tes tertulis sederhana. Kebanyakan pertanyaan asesmen untuk mengukur pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural mempunyai jawaban yang “benar”. Jawaban ini pun sama bagi semua siswa, sedangkan untuk mengukur pengetahuan metakognitif, bisa jadi terdapat perbedaan pandangan pada setiap individu tentang jawaban yang “benar”

(Anderson & Krathwohl, 2015, hlm. 90-92). Oleh karena itu, pengetahuan metakognitif dapat diases melalui aktivitas-aktivitas dan diskusi-diskusi kelas dengan berbagai strategi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengases pengetahuan metakognitif yaitu dengan *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R). Hidayati (2009) menjelaskan tentang langkah umum pembelajaran SQ4R sebagai berikut:

SQ4R ini adalah salah satu strategi membaca dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui: *survey* dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Reflect* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan. *Recite* merupakan langkah atau kegiatan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

S., Riski Nanda (2015) menyimpulkan bahwa, “Penerapan pembelajaran SQ4R mampu membantu meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas VII SMP Empu Tantular Semarang”. Di tahun yang sama pula, Rasjid (2015) menyimpulkan bahwa, (1) Ada pengaruh signifikan model pembelajaran SQ4R dengan metode *Talking Stick* terhadap keterampilan metakognisi siswa, (2) Ada pengaruh signifikan model pembelajaran SQ4R dengan metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar biologi siswa. Peneliti lain seperti Başar, M. & Gürbüz, M. (2017) menyimpulkan bahwa, “...*a significant difference was found in the reading comprehension skills in favor of the students who studied reading comprehension with the SQ4R technique*”, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan pemahaman membaca siswa yang mempelajari teknik SQ4R.

Dari uraian di atas, dipandang penting dan perlu dilakukan penelitian untuk mencapai kemampuan metakognitif, yaitu dengan menggunakan strategi belajar yang sistematis, terutama pada materi sistem imun. Strategi membaca yang sistematis dapat memudahkan siswa dalam memahami isi materi serta dapat meningkatkan kesadaran metakognitif siswa. Penggunaan strategi belajar ini, diharapkan dapat menciptakan *student centre learning* yang dapat meningkatkan kesadaran metakognitif dan hasil belajar siswa. Setelah mempelajari materi sistem

pertahanan tubuh (imunitas), diharapkan siswa menjadi lebih memahami dan menjaga diri agar tidak terserang penyakit yang berhubungan dengan sistem imun. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran SQ4R terhadap kesadaran metakognitif dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem imun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih terbilang rendah. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum diberikan strategi yang tepat untuk memudahkan mereka dalam memahami apa yang mereka pelajari, khususnya buku pelajaran biologi.
2. Belum pernah dilakukan asesmen terhadap kesadaran metakognitif siswa. Hal tersebut disebabkan karena untuk dapat mengukur/mengases kesadaran metakognitif tidaklah mudah jika hanya mengandalkan tes tertulis sederhana.

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini, disusun batasan masalah sebagai berikut:

1. Indikator kesadaran metakognitif yang diuji mencakup *Global Reading Strategies* (strategi membaca global), *Problem Solving Strategies* (strategi memecahkan masalah), dan *Support Reading Strategies* (strategi membaca pendukung).
2. Hasil belajar yang diukur meliputi ranah kognitif.
3. Cakupan materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Sistem Imun.

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Apakah pembelajaran SQ4R efektif dapat

meningkatkan kesadaran metakognitif dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem imun?”

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama tersebut di atas masih terlalu luas, sehingga belum secara spesifik menjadi batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perubahan kesadaran metakognitif siswa sebelum dan setelah pembelajaran SQ4R?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran SQ4R?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran SQ4R?
4. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran SQ4R?
5. Bagaimana aktivitas guru selama melakukan pembelajaran SQ4R?
6. Bagaimana penilaian dokumen guru selama pembelajaran SQ4R?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran SQ4R terhadap kesadaran metakognitif dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem imun. Secara lebih rinci, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh informasi mengenai tingkat perubahan kesadaran metakognitif siswa sebelum dan setelah pembelajaran SQ4R.
2. Memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran SQ4R.
3. Memperoleh informasi mengenai respon siswa terhadap pembelajaran SQ4R.
4. Memperoleh informasi mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran SQ4R.
5. Memperoleh informasi mengenai aktivitas guru selama melakukan pembelajaran SQ4R.
6. Memperoleh informasi mengenai penilaian dokumen guru selama pembelajaran SQ4R.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi guru, dapat memberi alternatif untuk mencoba suatu model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk mengases pengetahuan metakognitif.
2. Bagi calon guru, dapat memberi wawasan mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.
3. Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep Sistem Imun dan menerapkan strategi membaca yang lebih sistematis.
4. Bagi sekolah, dapat mencetak peserta didik yang memiliki kesadaran metakognitif yang tinggi.
5. Bagi peneliti, dapat melatih menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, serta dapat menambah wawasan.

G. Definisi Operasional

Agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas dalam penelitian ini yaitu efek yang ditimbulkan dari proses pembelajaran yang diukur melalui perubahan hasil belajar dan kesadaran metkognitif.
2. Pembelajaran *Survey Question Read Reflect Recite Review* (SQ4R) merupakan suatu teknik membaca yang digunakan dalam pembelajaran melalui tahap *Survey* (memeriksa atau menyelidiki), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (memberi contoh), *Recite* (mengomunikasikan), dan *Review* (mengulangi) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran metakognitif dan hasil belajar siswa.
3. Kesadaran Metakognitif merupakan proses berpikir seseorang untuk dapat memahami dan mengontrol proses belajarnya sendiri. Kesadaran metakognitif yang dikaji mencakup *Global Reading Strategies* (strategi membaca global), *Problem Solving Strategies* (strategi memecahkan masalah), dan *Support Reading Strategies* (strategi membaca pendukung). Cara yang digunakan untuk mengukur kesadaran metakognitif dalam penelitian ini yaitu dengan

Metacognitive Awareness of Reading Strategies Inventory (MARSI) yang diadopsi dari Mokhtari & Reichard (2002).

4. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah proses belajar mengajar (Kunandar, 2014, hlm. 62). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang menjadi variabel dependen yaitu hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan model SQ4R yang diukur melalui *pretest* dan *posttest* dengan instrumen berupa soal-soal objektif.

H. Sistematika Skripsi

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) terhadap Kesadaran Metakognitif dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sistem Imun”. Laporan hasil penelitian ditulis dalam bentuk skripsi yang diorganisasikan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

BAB I ini merupakan dasar dari sebuah karya ilmiah karena membahas mengenai masalah yang melatarbelakangi dilakukannya suatu penelitian. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Masalah yang ditemukan selanjutnya diidentifikasi, sehingga muncullah identifikasi masalah. Agar pembahasannya tidak melebar dan tetap terarah, disusunlah batasan-batasan masalah. Masalah-masalah yang telah diidentifikasi, dirumuskan ke dalam rumusan masalah dan kemudian dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian.. Setiap karya ilmiah tentu memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan umum dirumuskan berdasarkan rumusan masalah, dan tujuan khusus dirumuskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Manfaat penelitian ditujukan untuk beberapa kalangan, baik individu maupun lembaga. Definisi operasional perlu dimuat dalam BAB I agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula.

2. BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan pada BAB I dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat hasil penelitian ini. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan serta didukung oleh kajian empirik yang relevan.

3. BAB III Metode Penelitian

BAB III ini membahas langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian. Metode dan desain penelitian yang digunakan; subjek dan objek penelitian yang ditentukan berdasarkan ditemukannya permasalahan; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian; pengembangan instrumen penelitian; teknik analisis data berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan; serta prosedur penelitian mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap pelaporan.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian disajikan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dalam berbagai bentuk sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Pembahasan hasil penelitian diuraikan secara rinci dan dikaitkan dengan teori-teori serta penelitian terdahulu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Simpulan berisi pemaknaan dari keseluruhan hasil penelitian yang harus menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan saran berisi rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna, dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.